

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan senantiasa menghadapi permasalahan dimanapun ia berada dan sejatinya untuk mengatasi permasalahan tersebut manusia akan memerlukan bantuan. Oleh sebab itu bimbingan Islam hadir sebagai bentuk bantuan dalam memberikan solusi atas permasalahan hidup baik secara mental maupun spiritual.

Selain itu agar dapat menyelesaikan permasalahannya dakwah Islam juga hadir sebagai bimbingan kepada setiap umat muslim. Karena bimbingan Islam merupakan bagian dari dakwah yang dilakukan dengan menyerukan berbagai kebaikan dan ajaran yang ada dalam Islam, sehingga dapat menuntun manusia kepada kebahagiaan yang abadi.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَآمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”²

Ayat tersebut menunjukkan adanya seruan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada orang atau

¹ Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 18.

² Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Lajnah Pentashihan Mushaf AlQuran, 2019), 163.

kelompok lain yaitu berupa ajaran Islam agar selalu taat dan beriman kepada Allah Swt. sehingga dapat berbuat ma'ruf yang berarti segala perbuatan yang mendekatkan kepada Allah Swt.

Perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan didukung oleh jaringan internet, hampir seluruh orang dapat mengakses media sosial tanpa batas. Tidak hanya sebagai sarana bermedia sosial diantara mereka juga ada yang memanfaatkan sosial media sebagai sarana bermedia untuk mengeksplor kontenkonten dakwah di internet.³

Mengikuti dengan adanya perkembangan zaman, yang digunakan dalam dakwah harus sesuai dengan kondisi dan kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan tujuan dakwah. Kompleksitas masalah yang berkembang goyah. Dakwah selalu menghadapi tantangan yang berbeda sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Dakwah harus dikemas sedemikian rupa agar diterima dan dipahami oleh masyarakat sebagai madunya. Karena itu dakwah tidak bisa dilakukan dengan asal saja tetapi harus dengan perencanaan dan persiapan yang matang memahami langkahlangkah strategis yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan strategi atau cara yang benar adalah tolok ukur keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Tetapi jika strategi yang digunakan tidak tepat, akan mengarah pada hal yang tidak terduga.

Habib Husein Ja'far al hadar merupakan salah satu pendakwah yang menyebarkan ajaran Islam melalui dunia sastra, beliau biasa di kenal dengan

³ Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah, ed. Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 272.

panggilan habib ja'far yang lahir pada pada 21 juni 1988 bondowoso jawa timur habib ja'far merupakan alumni magister ilmu Al-qur'an dan tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tulisan-tulisannya sering menghiasi kolom media nasional Indonesia serta penulis di media massa dan pembicara seputar keislaman. Habib Jafar selain ia menekuni dakwahnya melalui buku, ia mulai merintis dakwahnya pada Youtube, Tiktok dan Instagram. Akun Youtubanya yang Bernama "Jeda Nulis" merupakan kanal YouTube yang berisi kajian-kajian seputar keIslaman dengan durasi yang beragam dan berisi permasalahan-permasalahan terkait agama pada saat ini dengan jumlah subscriber mencapai 1,3 juta subscriber.⁴

Ustaz Dr.H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. merupakan ilmuan dalam bidang filsafat dan juga dosen pengajar ilmu filsafat di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beliau lahir di Mojokerto pada 16 Agustus 1975, beliau dikenal luas melalui ceramah-cermahnya tentang filsafat yang telah tersebar di berbagai platform media sosial. Ustaz Keilmuannya dalam bidang filsafat membawa orientasi dakwah yang dibawakannya menjadi kajian dalam bidang filsafat. Sejak tahun 2013 Ustadz Fahrudin Faiz sudah mengisi kajian rutin di salah satu masjid ternama di Yogyakarta, yakni Masjid Jendral Sudirman, yang terletak di Sleman.⁵

⁴ Husein Ja'far Al Hadar, "Jeda Nulis," <https://www.youtube.com/@jedanulis>. Diakses pada 7 April 2024

⁵ Siti Mudrikah, "Pesan Dakwah Dr. Fahrudin Faiz dalam video yang berjudul Ngaji Filsafat 221: Nizami Ganjavi-Layla Majnun di youtube" (bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 3, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60092>

Salah satu channel youtube yang berisi tentang materi bimbingan Islam adalah Cahaya untuk Indonesia milik Habib Jafar. Dalam konten-konten nya podcast membahas berbagai macam persoalan-persoalan Islami yang dikemas dengan Bahasa sederhana. Dalam channel youtube ini yang menjadi sorotan penulis adalah konten Habib Jafar bersama dengan Ustadz Fahrudin Faiz. Konten-konten tersebut membahas berbagai macam materi bimbingan islam dengan berbagai macam judul seperti kunci hidup Bahagia itu tahu diri dan tahu batas, gelisah dan kecewa datang karena kita kurang bersyukur, puncak kebaikan dan kebenaran ada di cinta dan banyak masalah muncul karena semua pihak gak ada yang mau berkorban. Melihat hal tersebut di masa sekarang ini berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode dakwah dalam menyampaikan pesan bimbingan islam.

Materi-materi bimbingan yang terdapat dalam konten Cahaya untuk Indonesia milik Habib Jafar tersebut secara garis besar mengandung 2 nilai bimbingan Islam yaitu nilai Akidah dan nilai Akhlak. Hal ini terlihat dari konten-konten yang terdapat pada channel youtube tersebut. dalam salah satu video yang berjudul kunci hidup Bahagia itu tahu diri dan tahu batas menunjukan materi-materi bimbingan bahwa sebagai manusia harus memiliki kesadaran terhadap Batasan diri sendiri dan meyakini bahwa apa yang sudah terjadi memang sudah digariskan oleh Allah Swt. penyampaian materi yang dikemas dengan sederhana dan mudah menjadikan konten tersebut diminati oleh masyarakat.

Berdakwah dengan media sosial dapat mencakup lebih banyak massa karena pengguna media sosial yang sangat beragam mulai dari anak-anak hingga orang tua dari berbagai latar belakang yang berbeda. Kemajuan teknologi khususnya dalam media dapat memperbanyak khazanah seputar karakteristik komunikasi massa yang bersifat langsung, dapat mencakup jamaah yang heteroge, interaksi yang luas ke berbagai arah dan lain sebagainya.⁶

Habib Jafar dengan metode berdakwah yang sering diselengi dengan komedi menjadikan konten-konten dakwahnya digemari kalangan anak muda hal ini memang sasaran dari dakwah Habib Jafar adalah kalangan remaja. Dakwah adalah sebuah usaha untuk memotivasi manusia agar melaksanakan tindakan-tindakan yang baik, mengikuti petunjuk-petunjuk yang benar, memerintahkan orang lain agar melaksanakan kebaikan, serta mencegah atau mengantisipasi mereka dari melakukan kejahatan, dengan tujuan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷

Dalam berdakwah diperlukan strategi guna tercapainya target yang ditentukan dari kegiatan dakwah tersebut. Strategi dakwah mempunyai arti siasat, seni, metode, atau langkah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Strategi dakwah adalah suatu proses perencanaan serta penetapan yang didesain secara rasional untuk menyampaikan atau mensyiarkan ajaran Islam, mengajarkannya, serta mengamalkannya pada kehidupan agar tercapainya segala tujuan dari Islam yang mencakup segala dimensi kemanusiaan. Selain itu

⁶ Armawati Arbi, Psikologi Komunikasi dan Tabligh (Jakarta: Amzah, 2012), 220.

⁷ Abdul Basit, Filsafat Dakwah (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43.

menurut syamsudin berpendapat bahwa strategi dakwah adalah cara, taktik, atau metode yang efektif dalam rangka mengajak insan manusia menuju ajaran Allah dan mencapai tujuan Allah di muka bumi.⁸

Melihat hal ini penulis tertarik untuk membahas mengenai bentuk dan metode dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar bersama Dr. Fahrudin Faiz dalam penelitian yang berjudul “Style Habib Jafar Dan Fahrudin Faiz Dalam Penyuluhan Agama Islam Berbasis Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana style dakwah yang digunakan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam konten YouTube Cahaya untuk Indonesia?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam membimbing spiritualitas umat melalui konten YouTube Cahaya untuk Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui style dakwah yang digunakan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam konten YouTube Cahaya untuk Indonesia.

⁸ Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam membimbing spiritualitas umat melalui channel tersebut.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan pustaka mengenai bimbingan keagamaan dan memperkaya referensi tentang keilmuan. Selain itu penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan masukan serta inspirasi khususnya bagi konselor, penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan Islam.
 - b. Memberikan pemahaman kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi mengenai bentuk dan metode dakwah islam terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami poin penting dalam penelitian, maka disusun beberapa definisi operasional untuk membatasi penelitian.

1. Style

Secara etimologis, *style* berasal dari bahasa Inggris yang berarti gaya, yaitu cara khas seseorang dalam melakukan atau menyampaikan sesuatu.

Dalam konteks komunikasi, *style* tidak hanya dimaknai sebagai penampilan, tetapi juga sebagai cara atau bentuk penyampaian yang menjadi ciri khas seseorang.⁹ Karakteristik *style* penyuluhan agama Islam yang menjadi fokus penelitian ini meliputi bahasa yang digunakan, materi yang disampaikan, dan gaya penyampaian pesan. Bahasa mengacu pada pilihan kata dan bentuk komunikasi yang digunakan kepada audiens. Materi mengacu pada isi atau tema keagamaan yang disampaikan dalam proses penyuluhan. Adapun gaya penyampaian pesan mengacu pada cara penyuluh mengemas dan menyampaikan materi secara komunikatif, menarik, serta mudah dipahami oleh audiens. Ketiga karakteristik tersebut menjadi batasan dalam menganalisis *style* penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz di Chanel Youtube Cahaya Untuk Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan Islam dalam penelitian ini adalah penyampaian ajaran Islam oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz melalui podcast pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia.

2. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam adalah aktivitas yang dilaksanakan secara terstruktur agar dapat menuntun individu untuk mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ketentuan Islam yang ada dalam al-Qur'an dan juga hadis.¹⁰ Dapat diartikan bahwa bimbingan Islam adalah seruan atau ajakan kepada

⁹ Indah Permata Sari Sianturi, Harlen Simanjuntak, dan Tigor Sitohang, "Analisis Klasifikasi Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan," *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4775–4781, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1076>.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 12.

individu maupun kelompok agar dapat hidup sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3. Penyuluhan Islam

Penyuluhan Islam adalah suatu aktifitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berpegang kepada Al-Quran dan Sunnah.¹¹

4. Nilai-Nilai Dakwah

Secara etimologis, kata nilai berarti sesuatu yang dianggap penting, berguna, dan menjadi ukuran atau pedoman dalam bertindak. Adapun dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil seseorang kepada kebaikan dan jalan Allah.¹² Jika pengertian nilai tersebut di atas dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai dakwah merupakan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam pesan dakwah yang bertujuan mengajak manusia untuk beriman, bertakwa, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dakwah pada umumnya meliputi nilai

¹¹ Suryana dan Nawari Ismail, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (9 September 2023): 3084, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2455>.

¹² Wisnu Tri Cahyo, Abdul Hamid, dan Badrah Uyuni, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Buku Catatan untuk Diriku Karya Haidar Bagir," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2022): 4-6. <https://doi.org/10.34005/spektra.v4i1.2468>.

akidah, syariah, dan akhlak.¹³ Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak yang disampaikan oleh Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz melalui podcast pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menjadikan penelitian ini lebih ilmiah dan aktual, maka disusun beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Danang Azmi dengan judul “Keterampilan Komunikasi Konseling Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis Pada Konten "Habib Ngaji Bareng Jamaah Al Nopekiyah"¹⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi konseling Islam dan keterampilan komunikasi konseling Habib Ja'far Husein Al-Hadar di Youtube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi konseling Islam yang disampaikan diantaranya akidah, syariah, dan akhlak. Selain itu terdapat juga keterampilan komunikasi konseling yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam tayangan “Habib Ngaji Bareng Jamaah Al Nopekiyah” yaitu: attending, responding, personalizing, dan initiating. Gaya

¹³ Ike Eliawati dan Siti Misbah, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko," *JOISCOM (Journal of Islamic Communications)* 3, no. 2 (2022): 33.

¹⁴ Muhammad Danang Azmi, “Keterampilan Komunikasi Konseling Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis Pada Konten ‘Habib Ngaji Bareng Jamaah Al Nopekiyah’” (Skripsi, Pekalongan, UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2024).

bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar yaitu menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Danang Azmi adalah sama-sama mengkaji komunikasi dakwah Habib Jafar melalui media YouTube. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menyoroti cara Habib Jafar menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada audiens melalui media digital. Perbedaannya, penelitian Muhammad Danang Azmi berfokus pada keterampilan komunikasi konseling Habib Jafar dalam konten Habib Ngaji Bareng Jamaah Al Nopekiyah, dengan menganalisis keterampilan komunikasi konseling seperti attending, responding, personalizing, dan initiating. Sementara itu, penelitian penulis tidak mengkaji keterampilan komunikasi konseling, melainkan berfokus pada style penyuluhan agama Isl yang meliputi penggunaan bahasa, materi yang disampaikan, dan gaya penyampaian pesan, serta nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar bersama Dr. Fahrudin Faiz dalam podcast pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji cara berkomunikasi seorang da'i, tetapi juga menganalisis pola penyuluhan agama Islam dan nilai-nilai dakwah yang disampaikan melalui dialog kedua tokoh tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Alawiyah dengan judul “ Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat”¹⁵. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa

¹⁵ Tuti Alawiyah, “Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022).

Gaya komunikasi dari Habib Ja'far pada konten youtube pemuda tersesat ini ada 9 aspek yaitu gaya animasi, gaya terbuka, gaya santai, gaya berkesan, gaya bersahabat, gaya dominan, gaya dramatis, gaya atentif, dan gaya the structuring style. Dan pesannya ada 3 aspek yaitu keimanan, hukum, dan akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tuti Alawiyah adalah sama-sama mengkaji gaya komunikasi Habib Jafar dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media YouTube. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menelaah cara penyampaian pesan dakwah kepada audiens melalui media digital. Perbedaan terhadap penelitian Tuti Alawiyah adalah berfokus pada analisis gaya komunikasi Habib Jafar berdasarkan sembilan aspek gaya komunikasi serta pesan dakwah yang mencakup aspek keimanan, hukum, dan akhlak pada Channel YouTube Pemuda Tersesat. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada style penyuluhan agama Islam serta nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar bersama Dr. Fahrudin Faiz dalam podcast pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji gaya komunikasi seorang komunikator, tetapi juga menganalisis style penyuluhan agama Islam dan nilai-nilai dakwah yang dibangun melalui dialog kedua narasumber.

3. Jurnal yang ditulis oleh Soufi Wiranti dan Mawehda yang berjudul “Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar dalam Diskusi Ketaatan pada Orang

Tua Bersama Tretan Muslim”¹⁶. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kesimpulan yaitu Habib Ja’far menggunakan elemen, pola, serta teknik argumentasi saat pengimplikasian kepada mad’u, pada saat itu pula perlu difokuskan pada kekuatan argumentasi ketika pesan itu disampaikan. Aspek claim, datum, dan warrant merupakan pola argumentasi paling sederhana dalam struktur argumentasi. Sedangkan struktur yang lebih tinggi untuk argumentasi kita dapat menampilkan modal qualifier, elemen backing, dan rebuttal.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji komunikasi dakwah Habib Jafar melalui media digital, khususnya dalam penyampaian pesan-pesan keislaman kepada audiens. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada teknik argumentasi Habib Jafar dengan menggunakan teori argumentasi Toulmin untuk menganalisis struktur argumentasi dalam diskusi tentang ketaatan kepada orang tua bersama Tretan Muslim. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada style penyuluhan agama Islam yang meliputi penggunaan bahasa, materi yang disampaikan, dan gaya penyampaian pesan, serta nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar bersama Dr. Fahrudin Faiz dalam podcast pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji teknik argumentasi, tetapi juga menganalisis style

¹⁶ Soufi Wiranti dan Mawehda, “Teknik Argumentasi Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim | Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam,” 5 Oktober 2022.

penyuluhan agama Islam dan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyampaian kedua tokoh tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Danang Azmi (2024)	Sama-sama mengkaji komunikasi dakwah Habib Jafar melalui media YouTube.	Penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan komunikasi konseling Habib Jafar dalam konten Habib Ngaji Bareng Jamaah Al Nopekiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji style penyuluhan agama Islam yang mencakup bahasa, materi, dan gaya penyampaian pesan serta nilai-nilai dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar bersama Dr. Fahrudin Faiz pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia.
2	Tuti Alawiyah (2022)	Sama-sama membahas gaya komunikasi Habib Jafar dalam media YouTube.	Penelitian terdahulu hanya menganalisis gaya komunikasi Habib Jafar pada konten Pemuda Tersesat, sedangkan penelitian ini mengkaji style penyuluhan agama Islam dan nilai-nilai dakwah yang dibangun melalui dialog Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz pada podcast Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia.
3	Soufi Wiranti dan Mawehda (2022)	Sama-sama mengkaji komunikasi dakwah Habib Jafar melalui media digital.	Penelitian terdahulu berfokus pada teknik argumentasi Habib Jafar, sedangkan penelitian ini mengkaji style penyuluhan agama Islam yang meliputi bahasa, materi, gaya penyampaian pesan, serta nilai-nilai dakwah dalam podcast Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan dan mempermudah pembuatan penelitian ini, penulisan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, memuat halaman judul, keabsahan tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan. kata pengantar, pedoman literasi, daftar isi, dan daftar gambar.

Kedua, memuat bagian isi penelitian dan terdiri dari lima bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian, definisi operasional yang dibuat agar menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok alasan mengapa penelitian ini dibuat, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini akan di bahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung seperti pengertian gaya komunikasi dakwah dan penyuluhan Islam.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis, terdiri dari penyajian dan analisis laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran